

# ANCAMAN BESAR TERHADAP SAHAM MULTIMEDIA

Oleh:

Dhea Irwanda Sofielia 202010200226

Dosen Pembimbing:

Herlinda Maya Kumala Sari, SE., MM

Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari 2024



# Pendahuluan

Di Indonesia perkembangan teknologi informasi terutama dalam konteks konten digital, hiburan online dan penyiaran telah membuka pintu bagi peluang investasi yang luar biasa. Tetapi, investasi pada salah satu instrumen pasar keuangan populer biasa disebut saham yang berlangsung di bursa efek dalam dan diputuskan para pelaku ekonomi. Serta tingkat penawaran dan permintaan saham juga mempengaruhi pasar modal [5].

Namun di tengah peluang ini, terdapat gelombang ancaman yang mengancam stabilitas dan pertumbuhan saham multimedia. Ancaman ini berpotensi mempengaruhi ketertarikan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan multimedia. Tingkat minat yang rendah dari investor dapat memiliki dampak negatif pada keuntungan perusahaan dan juga dapat mempengaruhi harga sahamnya [6].

# Fenomena

Pada akhir tahun 2022 pemerintah menerapkan kebijakan berdasarkan pedoman Undang-Undang Ketenagakerjaan, Kominfo bertanggung jawab mengakhiri siaran televisi analog demi bertransisi ke penyiaran televisi digital atau disebut *Analog Switch Off* (ASO). Dengan cara ini, akan ada pemerataan acara televisi yang berkualitas di seluruh wilayah sehingga semua orang dapat menikmati siaran berkualitas dengan teknologi yang jelas dan canggih [7].

Seperti perusahaan multimedia, PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN). Dimana laba bersih serta penghasilannya kompak menurun pada segmentasi awal tahun 2023, pendapatan bersih MNCN menyentuh Rp 607,24 miliar yang menurun 1,91% dari Rp 619,1 miliar [10]. Hal yang sama juga dialami oleh PT Visi Media Asia Tbk (VIVA). Keseluruhan bagan pada perusahaan pendapatannya terkoreksi mengalami penurunan. Penghasilan dari sektor iklan terkoreksi menjadi Rp 602,46 miliar. Sedangkan penghasilan dari noniklan mendekati Rp 16,75 miliar [11].

# Fenomena

PT Net Visi Media Tbk (NETV) Saat ini harga sahamnya bisa menyentuh titik terendah sepanjang masa yakni di bawah harga IPO, di Rp 125 per saham pada penutupan 28 Agustus 2023. Harga saham media NETV turun akibat bersamaan dengan transformasi ke Analog Switch Off (ASO). Peralihan ini membuat kelambatan untuk berkembang dan dampaknya pada pendapatan sehingga berisiko kerugian besar [12].



Sumber: [idnfinancials.com](https://idnfinancials.com)

# Research GAP

Peneliti menghimpun gap menggunakan *Evidence gap* yang bisa diartikan sebuah kesenjangan yang ada pada penelitian terdahulu. Sesuai penelitian [37] berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham”. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dari sampel dan variabel hingga objek penelitian. Sampel penelitian sebelumnya yaitu Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, lalu pada penelitian ini memakai Perusahaan Multimedia yang terdaftar di BEI.

Alasannya dipilih perusahaan multimedia karena terdapat fenomena yang sangat berdampak pada sektor multimedia. Dengan adanya kesenjangan seperti yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti akan menilik penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil keterbaruan mengenai variabel-variabel tersebut. Ketidaksesuaian dari hasil penelitian sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa perlu melakukan riset ulang untuk menemukan hasil keterbaruan.

# Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham.
4. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Harga Saham.

Pertanyaan Penelitian : Apakah harga saham perusahaan multimedia di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal?

Tujuan Penelitian : Menguji pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap harga saham di perusahaan multimedia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Kategori SDGs : Kategori 8 <https://sdgs.un.org/goals/goal8> mencakup pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi atau *Decent Work And Economic Growth*

# Metode

## JENIS PENELITIAN

Dengan memakai data sekunder dari informasi yang diperoleh peneliti melalui sumber data yang ada pada perusahaan multimedia tahun 2018-2022 yang diperoleh melalui galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Purposive sampling diartikan sebagai metode penetapan sampel dengan kriteria khusus berdasarkan subjek penelitian.

Distribusi Sample	Total
Perusahaan multimedia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	15
Perusahaan multimedia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022	6
Total populasi	6
Total sampel (n x periode penelitian) ( 6 x 5 tahun )	30

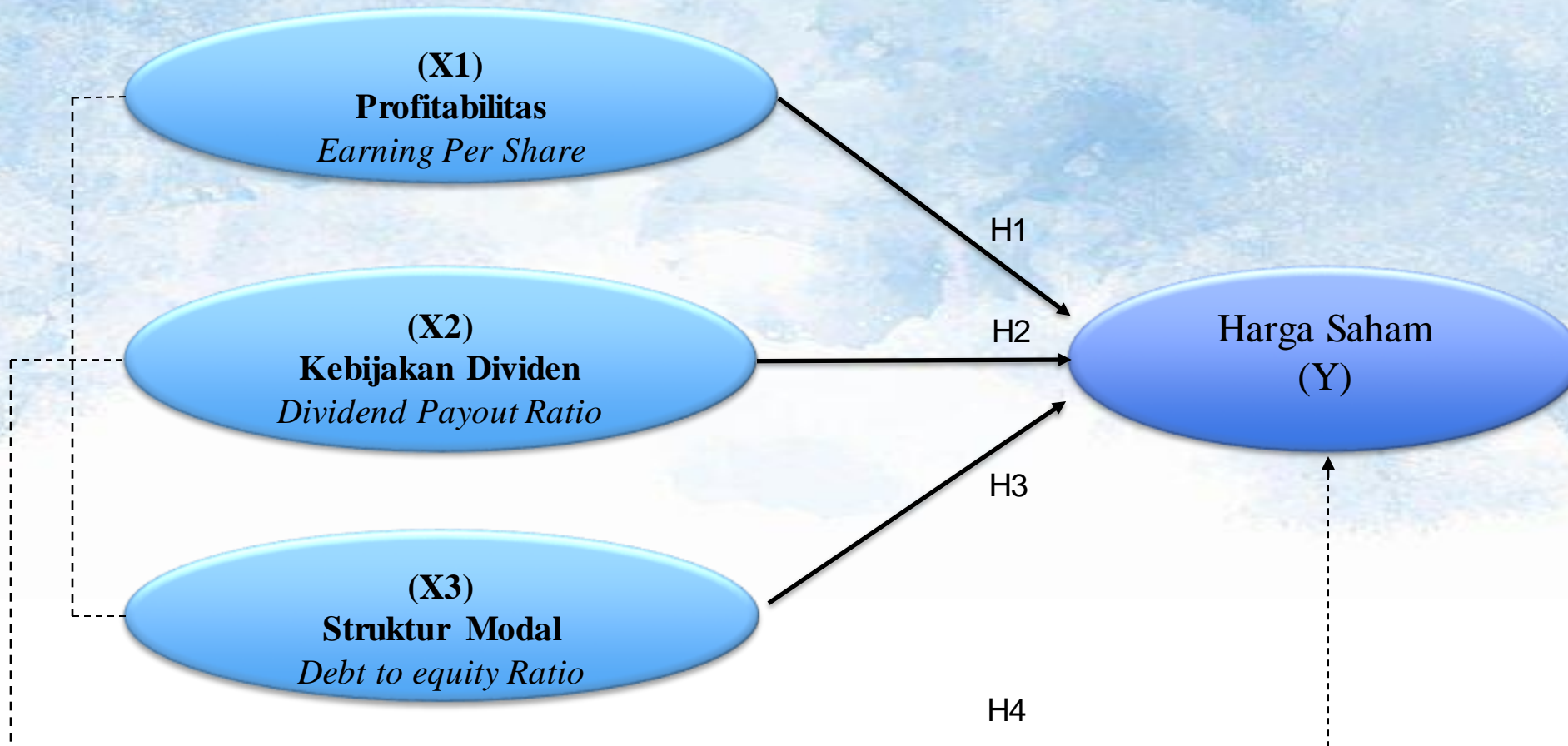
Nama Perusahaan	Kode Saham
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE
PT Link Net Tbk	LINK
PT Intermedia Capital Tbk	MDIA
PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
PT Surya Citra Media Tbk	SCMA

Terpilih 6 perusahaan dengan jumlah sampel penelitian  $6 \times 5$  (periode penelitian) = 30 data sebagai observasi penelitian yang diwakili oleh 6 perusahaan multimedia di Indonesia.

# Kerangka Konseptual

## Hipotesis

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham  
H2: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham  
H3: Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham  
H4: Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham





# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah sebuah metode statistik yang kegiatannya hanya terdiri dari mendeskripsikan data yang disurvei untuk populasi. Kegiatan dalam statistik deskriptif ini dibatasi pada pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data serta analisis sederhana [55].

**Tabel 3.** Analisis Statistik Deskriptif

Date: 02/13/24

Time: 12:53

Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	229.7670	56.65867	0.345000	0.592333
Median	130.0000	69.22000	0.080000	0.430000
Maximum	900.0000	340.0000	1.870000	1.640000
Minimum	1.030000	-465.0000	0.000000	0.110000
Std. Dev.	272.4708	176.2865	0.564445	0.456559
Skewness	1.158397	-1.168783	1.700310	1.095219
Kurtosis	3.228518	5.062227	4.433718	2.975410
Jarque-Bera Probability	6.774693 0.033798	12.14624 0.002304	17.02470 0.000201	5.998282 0.049830
Sum	6893.010	1699.760	10.35000	17.77000
Sum Sq. Dev.	2152971.	901231.1	9.239350	6.044937
Observations	30	30	30	30

# Hasil Statistik Deskriptif

Pada tabel sebelumnya terdapat 30 data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan multimedia pada tahun 2018- 2022. Nilai maksimum variable Profitabilitas (X1) yaitu sebesar 340,0000 dengan nilai minimum sebesar -465,0000, serta nilai rata-rata sebesar 56,65867 dan standar deviasi nya 176,2865. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasi ( $56,65867 < 176,2865$ ).

Pada variabel Kebijakan Dividen (X2) nilai maksimumnya yaitu sebesar 1,870000. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000. Dengan nilai rata- rata 0,345000 dan standar deviasinya 0,564445. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasi ( $0,345000 < 0,564445$ ).

Pada variabel Struktur Modal (X3) terdapat nilai maksimumnya sebesar 1,640000. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,110000. Dengan nilai rata- rata 0,592333 dan standar deviasi 0,456559. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai standar deviasi ( $0,592333 > 0,456559$ ).

Terlihat keseluruhan dari observasi yang dijalankan pada tahun 2018-2022 setiap tahunnya menunjukkan nilai maksimum harga saham sebesar 900,0000. Sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 1,030000. Dengan nilai rata-rata sebesar 229,7670 dan standar deviasi 272,4708. Sehingga nilai mean lebih rendah dari standar deviasi ( $192,1402 < 218,8993$ ) dan dapat disimpulkan bahwa penyebaran data bervariasi.

# Uji Pemilihan Model

## Uji Pemilihan Model

Terdapat 3 macam model dalam pengujian regresi data panel menggunakan aplikasi E-views, yang pertama ialah Common Effect Model (CEM), kedua Fixed Effect Model (FEM) dan yang ketiga ialah Random Effect Model (REM). Pemilihan model biasanya di uji menggunakan tiga pendekatan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan teknik mana yang tepat digunakan [56].

## Uji Chow

Dari tiga pendekatan diatas dilakukan uji untuk menentukan model terbaik pada penelitian. Uji chow atau uji likelihood ratio ini digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara Fixed Effect Model atau Common Effect Model. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka model terbaik yang digunakan ialah fixed effect model, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model terbaik yang digunakan adalah *common effect model* [57].

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.574834	(5,21)	0.2105
Cross-section Chi-square	9.552747	5	0.0889

Dari hasil pengujian pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai probabilitas cross-section chi square sebesar  $0,0889 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *common effect model* (CEM).

# Uji Pemilihan Model

## Uji Hausman

Pengujian Hausman digunakan untuk membandingkan model yang terbaik antara fixed effect model atau random effect model. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model terbaik yang digunakan ialah random effect model, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model terbaik adalah fixed effect model [58].

**Tabel 5.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.725265	3	0.0812

Dari hasil pengujian pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai probabilitas  $0,0812 > 0,05$  Sehingga dari uji hausman dapat disimpulkan model terbaik yang digunakan ialah *random effect model* (REM).

## Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk menguji model terbaik antara common effect model dengan random effect model adalah melakukan uji lagrange multiplier ini. Uji signifikansi random effect model dikembangkan oleh Breunch-Pagan yang didasarkan pada nilai residu dari metode common effect model. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model terbaik yang digunakan ialah random effect model, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model terbaik yang terpilih ialah *common effect model*.

# Uji Pemilihan Model

**Tabel 6.** Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.057939 (0.8098)	1.428070 (0.2321)	1.486009 (0.2228)
Honda	-0.240705 (0.5951)	-1.195019 (0.8840)	-1.015210 (0.8450)
King-Wu	-0.240705 (0.5951)	-1.195019 (0.8840)	-1.051184 (0.8534)
Standardized Honda	0.565899 (0.2857)	-1.022738 (0.8468)	-3.706087 (0.9999)
Standardized King-Wu	0.565899 (0.2857)	-1.022738 (0.8468)	-3.711980 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Dari hasil pengujian pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai probabilitas  $0,8098 > 0,05$ . Sehingga dari uji lagrange multiplier dapat disimpulkan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini ialah *common effect model*.

# Model Terpilih

## Model Terpilih

Setelah dilakukan uji chow nilai probabilitasnya adalah  $0,0889 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa model terbaik yang terpilih common effect model dari pada fixed effect model, sedangkan uji hausman dengan nilai probabilitas  $0,0812 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa model terbaik adalah random effect model daripada fixed effect model dan uji lagrange multiplier (LM) dengan nilai probabilitas  $0,8098 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa model terbaik yang terpilih ialah common effect model. Sehingga dari ketiga pengujian tersebut dapat disimpulkan model terbaik yang dilakukan dalam penelitian ini common effect model (CEM).

Tabel 7. Hasil Model Terpilih

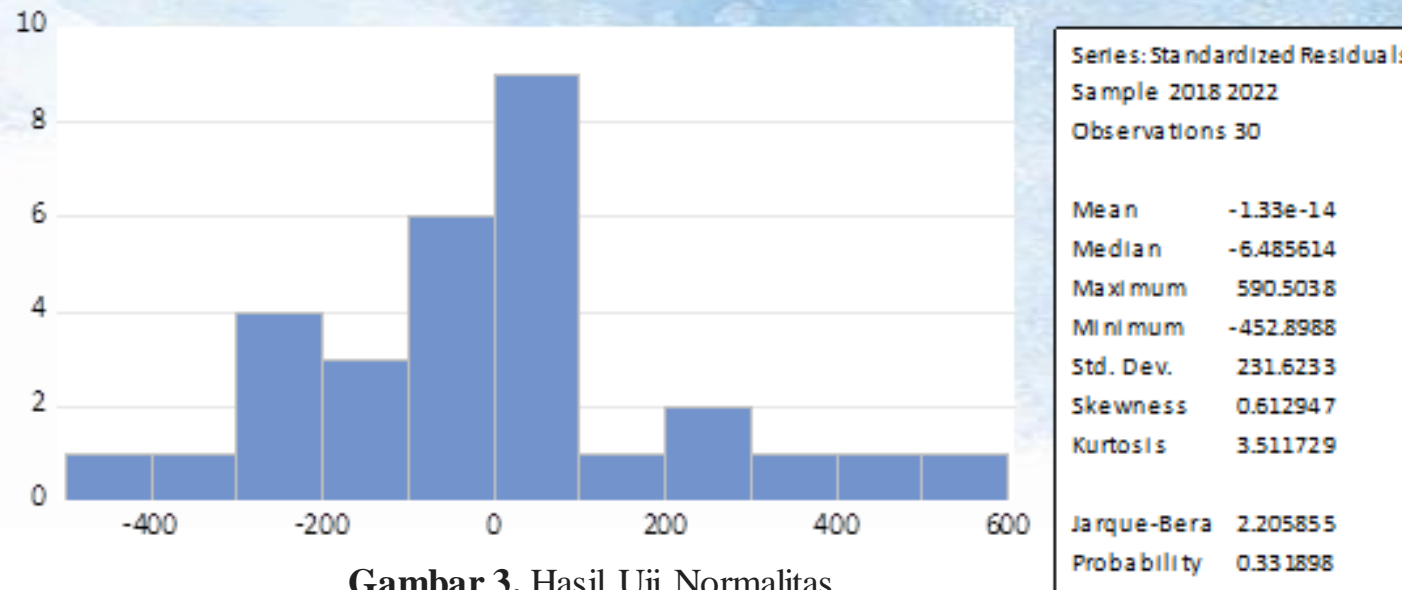
Pengujian Model	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	$0,0889 > 0,05$	<i>Common Effect Model</i>
Uji Hausman	$0,0812 > 0,05$	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier (LM)	$0,8098 > 0,05$	<i>Common Effect Model</i>

Dari penjelasan diatas pada uji chow yang terpilih merupakan common effect model kemudian diperkuat dengan uji lagrange multiplier (LM). Maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dilakukan pada penelitian ini ialah *common effect model*.

# Uji Asumsi Klasik

## Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Data penelitian dikatakan telah berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$  dan apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi dengan normal [58].



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Dapat diketahui dari nilai jarque-bera yaitu  $2,205855 > 0,05$  dan nilai probabilitasnya  $0,331898 > 0,05$ . Sehingga data ini memenuhi asumsi normalitas.

# Uji Asumsi Klasik

## Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent, untuk mengetahuinya maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Model regresi dikatakan tidak terjadi korelasi apabila nilai setiap variabel independen tidak melebihi 0,90 [59].

**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.085923	0.042081
X2	0.085923	1.000000	0.105247
X3	0.042081	0.105247	1.000000

Pada tabel diatas menunjukkan nilai setiap korelasi antara X1 sebesar 0,085923 dan 0,042081, X2 sebesar 0,085923 dan 0,105247 dan X3 sebesar 0,042081 dan 0,105247. Maka dapat dilihat bahwa tidak ada korelasi antara variabel yang tingginya diatas 0,90. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Cross-section Heteroskedasticity LR test. Pada *uji Cross-section Heteroskedasticity LR test* ini menunjukkan jika nilai prob chi-square > dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



# Uji Asumsi Klasik

**Tabel 9.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Cross-section

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test

Equation: UNTITLED

Specification: Y C X1 X2 X3

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	42.20346	6	0.0000

Dapat dilihat dari hasil tabel di atas bahwa nilai probability  $0.000 < 0,05$ , yang menunjukkan data yang dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan Cross-section Heteroskedasticity LR Test terdapat masalah heteroskedastisitas. Maka dari itu diperlukan pengujian yang dilanjutkan dengan *Panel Period Heteroskedasticity LR Test* dibawah ini:

**Tabel 10.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Period

Panel Period Heteroskedasticity LR Test

Equation: UNTITLED

Specification: Y C X1 X2 X3

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	12.80862	6	0.0662

Dari hasil pengujian pada tabel di atas, berdasarkan nilai Probability Likelihood ratio  $0.0662 > 0,05$ , artinya hasil uji *Panel Period Heteroskedasticity LR Test* tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas memiliki nilai probabilitas antar variabel yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

# Uji Asumsi Klasik

## Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW test) pada penelitian ini digunakan untuk menguji autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai DW terletak di antara DU dan 4-DU maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi [60].

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	227.7302	R-squared	0.277356
Mean dependent var	229.7670	Adjusted R-squared	0.193974
S.D. dependent var	272.4708	S.E. of regression	244.6215
Akaike info criterion	13.96087	Sum squared resid	1555832.
Schwarz criterion	14.14769	Log likelihood	-205.4130
Hannan-Quinn criter.	14.02063	F-statistic	3.326325
<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.881196</b>	Prob(F-statistic)	0.035090

Dari hasil uji autokorelasi diatas diketahui nilai durbin watson (DW) sebesar 1,881196 akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson. Jumlah sampel atau (N) sebesar 30 dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $k=3$ ), maka diperoleh nilai durbin lower (DL) = 1,2138 dan durbin upper (DU) = 1,6498.

Mengingat syarat Uji Durbin-Watson  $DU < DW < 4 - DU$ , maka dari itu diperoleh hasil  $1,6498 < 1,881196 < 2,3502$  sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

# Uji Regresi Linier Berganda

## Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 12.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/15/24 Time: 19:34  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	356.3975	82.70572	4.309224	0.0002
X1	-0.522176	0.258778	-2.017852	0.0540
X2	92.62977	81.20047	1.140754	0.2644
X3	-217.7861	100.1058	-2.175560	0.0389
Root MSE	227.7302	R-squared		0.277356
Mean dependent var	229.7670	Adjusted R-squared		0.193974
S.D. dependent var	272.4708	S.E. of regression		244.6215
Akaike info criterion	13.96087	Sum squared resid		1555832.
Schwarz criterion	14.14769	Log likelihood		-205.4130
Hannan-Quinn criter.	14.02063	F-statistic		3.326325
Durbin-Watson stat	1.881196	Prob(F-statistic)		0.035090

# Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel sebelumnya, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 356,3975 - 0,522176X_1 + 92,62977X_2 - 217,7861X_3 + e$$

Keterangan: Y = Harga Saham X<sub>1</sub> = Profitabilitas X<sub>2</sub> = Kebijakan Dividen X<sub>3</sub> = Struktur Modal

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 356,3975, artinya jika variabel Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal dianggap konstan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 356,3975.
2. Diketahui nilai koefisien regresi Profitabilitas (X<sub>1</sub>) sebesar -0,522176 artinya jika Profitabilitas meningkat sebesar Rp 1 maka Harga Saham akan menurun sebesar -0,522176 dengan asumsi variabel Kebijakan Dividen (X<sub>2</sub>) dan Struktur Modal (X<sub>3</sub>) tetap.
3. Diketahui nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen (X<sub>2</sub>) sebesar 92.62977 artinya jika Kebijakan Dividen meningkat sebesar Rp 1 maka Harga Saham akan meningkat sebesar 92.62977 dengan asumsi bahwa variabel Profitabilitas (X<sub>1</sub>) dan Struktur Modal (X<sub>3</sub>) tetap.
4. Diketahui nilai koefisien regresi Struktur Modal (X<sub>3</sub>) sebesar -217,7861 artinya jika Struktur Modal meningkat sebesar 1% maka Harga Saham akan menurun sebesar -217,7861 dengan asumsi variabel Profitabilitas (X<sub>1</sub>) dan Kebijakan Dividen (X<sub>2</sub>) tetap.

# Uji Hipotesis

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	227.7302	<b>R-squared</b>	<b>0.277356</b>
Mean dependent var	229.7670	<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.193974</b>
S.D. dependent var	272.4708	S.E. of regression	244.6215
Akaike info criterion	13.96087	Sum squared resid	1555832.
Schwarz criterion	14.14769	Log likelihood	-205.4130
Hannan-Quinn criter.	14.02063	F-statistic	3.326325
Durbin-Watson stat	1.881196	Prob(F-statistic)	0.035090

Berdasarkan hasil perhitungan Uji R<sup>2</sup> diatas dapat diketahui hasil perhitungan statistik koefisien determinasi yang dapat dilihat pada nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0,193974 atau 19,4%. Maka dapat didefinisikan bahwa variabel Profitabilitas (X1), Kebijakan Dividen (X2) dan Struktur Modal (X3) terhadap Harga Saham (Y) berpengaruh sebanyak 19,4%. Sedangkan sisanya sebanyak 80,6% ini pengaruh pada variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

# Uji Hipotesis

## Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi dependen, dengan menggunakan uji hipotesis secara simultan (Uji F). Variabel bebas dikatakan tidak berpengaruh apabila  $F \text{ statistic} < F \text{ tabel}$  dan dikatakan berpengaruh apabila  $F \text{ statistic} > F \text{ tabel}$ . Kemudian dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  dan dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ . [61].

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (F)

Root MSE	227.7302	R-squared	0.277356
Mean dependent var	229.7670	Adjusted R-squared	0.193974
S.D. dependent var	272.4708	S.E. of regression	244.6215
Akaike info criterion	13.96087	Sum squared resid	1555832.
Schwarz criterion	14.14769	Log likelihood	-205.4130
Hannan-Quinn criter.	14.02063	<b>F-statistic</b>	<b>3.326325</b>
Durbin-Watson stat	1.881196	<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.035090</b>

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung yang dapat dilihat pada F-statistic sebesar 3,326325 dan nilai signifikan yang dapat dilihat pada Prob(F-statistic) sebesar 0.035090. Sedangkan nilai F tabel dicari pada tabel statistik F, berdasarkan kriteria = 5% (0.05). Diketahui K adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel. Untuk mengetahui F tabel didapat dari  $Df 1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$ , dan  $Df 2 = n - K = 30 - 4 = 26$ . Dari Df 1 dan Df 2 menghasilkan F tabel sebesar 2,98. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F statistic  $3,33 > T \text{ tabel } 2,98$  dan nilai probabilitas  $0,03 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

# Uji Hipotesis

## Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian Hipotesis secara parsial ialah untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial [62].

Tabel 15. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	356.3975	82.70572	4.309224	0.0002
X1	-0.522176	0.258778	-2.017852	0.0540
X2	92.62977	81.20047	1.140754	0.2644
X3	-217.7861	100.1058	-2.175560	0.0389

Perbandingan antara T statistik < T tabel dapat dikatakan tidak berpengaruh, sebaliknya apabila perbandingan antara T statistik > T tabel dapat dikatakan berpengaruh. Untuk melihat signifikan atau tidaknya dilihat dari nilai probabilitasnya (0,05). Dapat dikatakan signifikan apabila nilai prob < 0,05 dan apabila nilai prob > 0,05 dikatakan tidak signifikan. T tabel diperoleh dari  $Df = n - K = 26$  menghasilkan nilai T tabel 2,05553.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil Uji T sebagai berikut :

- Pada variabel Profitabilitas (X1), nilai t hitung sebesar  $-2,017852 < t$  tabel sebesar 2,05553 dengan nilai prob sebesar  $0,0540 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- Pada variabel Kebijakan Dividen (X2), nilai t hitung sebesar  $1,140754 < t$  tabel sebesar 2,05553 dengan nilai prob sebesar  $0,2644 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- Pada variabel Struktur Modal (X3), nilai t hitung sebesar  $-2,175560 > t$  tabel sebesar 2,05553 dengan nilai prob sebesar  $0,0389 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).

## Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini pada perusahaan multimedia, menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas (X1) yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t-Statistic untuk variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS) sebesar -2,017852 dengan nilai prob sebesar 0,0540 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Hal ini ditunjukkan bahwa investor tidak melihat Profitabilitas yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS) sebagai keputusan pembelian saham di perusahaan multimedia melainkan investor melihat pengalaman dari investor lain dan mengikuti pergerakan Bandar (spekulasi).

Dimana antara Earning Per Share dengan Harga Saham ini memiliki pengaruh berlawanan, karena ketika Earning Per Share naik maka Harga Saham akan turun, begitupula sebaliknya apabila Earning Per Share turun maka Harga Saham akan naik. Hasil penelitian ini dapat didukung dengan penelitian yang membuktikan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham [63]. Penelitian lainnya juga mendukung bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham [64].



## Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini pada perusahaan multimedia, menunjukkan hasil bahwa Kebijakan Dividen (X2) yang di proksi dengan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung membayar Dividen Payout Ratio lebih kecil supaya tidak memotong deviden jika laba yang diperoleh turun. Bahkan jika laba perusahaan mengalami penurunan yang drastis, perusahaan tersebut tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Tentu saja hal ini berkaitan dengan Earning Per Share yang tinggi mengakibatkan modal yang menumpuk digunakan untuk mengembangkan perusahaan, padahal investor menanam saham salah satu tujuannya ialah memperoleh dividen. Investor menilai perusahaan yang membatasi bahkan tidak mendistribusikan deviden kepada para pemegang saham, justru akan mengurangi keinginan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini dapat didukung dengan penelitian yang membuktikan bahwa Kebijakan Dividen yang di proksi dengan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham [65]. Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa Kebijakan Dividen yang di proksi dengan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham [66].

## Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini pada perusahaan multimedia, menunjukkan hasil bahwa Struktur Modal (X3) yang di proksi dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Artinya kenaikan nilai DER suatu perusahaan berdampak terhadap kenaikan harga saham. Begitu pula sebaliknya jika penurunan pada nilai DER berdampak juga terhadap penurunan harga saham. DER dapat membuktikan keterkaitan antara total hutang yang diberikan kreditur dengan total modal sendiri yang diberikan oleh pemegang saham. Dimana secara teoritis semakin rendah angka DER maka semakin kecil juga resiko yang dimiliki perusahaan terhadap likuiditas perusahaannya sehingga menjadikan jaminan bagi para investor di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa Struktur Modal yang di proksi dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham [67]. Penelitian lainnya juga membuktikan Struktur Modal yang di proksi dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham [68].

# Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh struktur modal. Sedangkan harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas dan kebijakan dividen. Sehingga apabila investor ingin berinvestasi maka hal yang perlu diperhatikan ialah peningkatan atau penurunan nilai struktur modal yang di proksi dengan debt to equity ratio (DER) karena akan berpengaruh pada naik dan turunnya harga saham. Namun, jika investor tidak mempertimbangkan pengaruh dari profitabilitas dan kebijakan dividen hal tersebut tidak mengapa karena tidak memberikan dampak perubahan atau tidak berpengaruh pada harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ancaman besar terhadap perusahaan multimedia tidak merata terjadi pada semua perusahaan multimedia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), karena terbukti masih menjadi peluang investasi yang dinyatakan dalam variabel struktur modal yang di proksi dengan debt to equity ratio (DER).

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada sampel yang diambil melalui teknik purposive sampling yang berjumlah 6 perusahaan dengan periode lima tahun yakni dari tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini juga tidak menggunakan semua variabel yang terkait, melainkan hanya tiga variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal serta harga saham sebagai variabel dependennya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software E-Views 12, dikarenakan data penelitian terdiri dari beberapa periode waktu. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lain seperti Price to Book Value (PBV), Inflasi, Return on Assets (ROA). Selain menggunakan variabel yang berbeda penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sektor yang digunakan misalkan sektor perbankan, sektor makanan dan minuman. Sehingga bisa memberikan hasil penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi secara lengkap dan menyeluruh.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas ridho-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu dosen pembimbing atas arahan dalam penyusunan penelitian ini. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada orangtua, keluarga hingga sahabat yang memberikan dukungan hingga penelitian ini selesai.

